

Determinan Pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR) pada Lembaga Zakat di Indonesia

Vanessha Afifah Geraldine¹, Sigid Eko Pramono²

Program Pascasarjana Magister Akuntansi Syariah, Universitas Tazkia^{1,2}

*e-mail: 2107.Vanessha.005@student.tazkia.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang – Di tengah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, internet telah memberikan sarana baru untuk menyajikan informasi keuangan dengan lebih cepat dan efisien melalui *Internet Financial Reporting* (IFR). Penggunaan IFR dapat memberikan manfaat berupa aksesibilitas yang lebih luas bagi para *stakeholder*, termasuk masyarakat luas, donatur, penerima manfaat zakat, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. **Tujuan** – Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ukuran Lembaga, usia lembaga, opini audit dan struktur organisasi terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR). **Metode Penelitian** - Populasi yang digunakan adalah lembaga zakat yang terdaftar sebagai anggota Forum Zakat sejumlah 194 lembaga. 40 Sampel dari 8 lembaga diambil dengan menggunakan *teknik purposive sampling*. Analisis data menggunakan data panel. **Temuan** - Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam konteks lembaga zakat di Indonesia pada periode 2018-2022, ukuran lembaga zakat, usia lembaga dan opini audit mempengaruhi penggunaan IFR, sementara struktur lembaga tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap penggunaan IFR. Implikasi dari penelitian ini diantaranya mendorong lembaga zakat untuk mengadopsi inovasi dan teknologi dalam pengelolaan keuangan dan pelaporan

Kata kunci : Lembaga Zakat, *Internet Financial Reporting* (IFR), Ukuran Lembaga, Usia Lembaga, Opini Audit, Struktur Lembaga.

ABSTRACT

Background – In the midst of the development of information and communication technology, the internet has provided a new means to present financial information more quickly and efficiently through Internet Financial Reporting (IFR). The use of IFR can provide benefits in the form of wider accessibility for stakeholders, including the wider community, donors, zakat beneficiaries, and other interested parties.

Objective - The purpose of this study was to analyze the effect of company size, company age, audit opinion and organizational structure on Internet Financial Reporting (IFR) disclosure. **Research Method** - The population used is zakat institutions that are registered as members of the Zakat Forum totaling 194 institutions. 40 Samples of 8 institutions were taken using purposive sampling technique. Data analysis using panel data. **Findings** - The results showed that in the context of zakat institutions in Indonesia in the period 2018-2022, the size of zakat institutions, the age of the institution and audit opinion affect the use of IFR, while the structure of the institution does not have a significant impact on the use of IFR. The implications of this study include encouraging zakat institutions to adopt innovation and technology in financial management and reporting.

Keywords : Zakat Institution, Internet Financial Reporting (IFR), Institution Size, Institution Age, Audit Opinion, Institution Structure.

PENDAHULUAN

Pada era digital yang semakin berkembang, Keberadaan internet saat ini sangatlah bermanfaat bagi berbagai kalangan masyarakat (Rizqiah & Lubis, 2017). Semenjak Pandemi Covid-19, kebutuhan masyarakat akan penggunaan internet kian meningkat, tercatat penetrasi internet di Indonesia telah mencapai 78,19 persen pada 2023 atau menembus 215.626.156 jiwa dari total populasi yang sebesar 275.773.901 jiwa (APJII, 2023).

Hadirnya internet sebagai media informasi memunculkan sebuah gagasan baru dalam dunia akuntansi tentang penyajian laporan keuangan melalui internet atau dikenal dengan *Internet Financial Reporting* (IFR)

(Mooduto, 2013). Penggunaan IFR semakin populer dan terus meningkat karena perusahaan menyadari manfaat positif yang dapat diperoleh dari penggunaannya.

IFR menjadi salah satu aspek penting dalam transparansi dan akuntabilitas lembaga keuangan. Oleh karena itu, Informasi keuangan yang disajikan harus memiliki kualitas reliabel, relevan, dan lengkap sesuai dengan kebutuhan pengguna. Namun, sasaran pengungkapan informasi keuangan tidak hanya terbatas pada pemangku kepentingan, tetapi juga dapat digunakan sebagai informasi bagi masyarakat, institusi profesional lain, dan bahkan pemerintah (Dameuli & Anis, 2016). Perusahaan memiliki kewajiban untuk menyajikan laporan keuangan tepat waktu agar dapat menghasilkan informasi keuangan yang relevan bagi pengguna.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Widari et.al. (2018), tingkat pengungkapan perusahaan dapat bervariasi di setiap negara. Oleh karena itu, tingkat pengungkapan IFR pada lembaga zakat di Indonesia juga dapat bervariasi. Hal ini juga berlaku di Indonesia, di mana setiap perusahaan memiliki kebijakan dan aturan yang berbeda dalam melaksanakan pelaporan keuangan melalui internet (IFR). Indonesia merupakan negara dengan populasi muslim terbesar di dunia dan memiliki sejumlah lembaga zakat yang beroperasi di berbagai tingkatan.

Antonio et.al. (2020) menjelaskan bahwa Lembaga zakat perlu memilih materi informasi yang akan disebarluaskan melalui platform media sosial. Tidak hanya berita utama terkait pelaksanaan program-program penyaluran zakat yang aktual, tetapi juga konten yang lebih ringan dan mendalam, termasuk pandangan menarik dan terbaru tentang konsep zakat.

Baznas (2022) menyebutkan jumlah zakat yang potensial di Indonesia pada tahun 2022 mencapai Rp. 327 triliun. Namun, pelaksanaan penghimpunan ZIS dan Dana Sosial Keagamaan Lainnya (DSKL) hanya berhasil mengumpulkan Rp. 21,3 triliun yang setara dengan sekitar 6% dari total potensi zakat. Perbedaan yang signifikan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman tentang zakat dan regulasi yang belum cukup mengikat. Meskipun ada potensi yang besar, hasil penghimpunan oleh lembaga-lembaga zakat masih belum mencapai titik optimal. Dengan menginternalisasikan zakat di tengah masyarakat Indonesia, harusnya menjadi potensi untuk menekan angka kemiskinan dan keterbelakangan, karena salah satu manfaat dari tersebut adalah zakat dapat menstabilisasi pembiayaan usaha-usaha mikro masyarakat miskin (Laela, 2010).

Transparansi dalam pengelolaan dana zakat menjadi salah satu faktor yang perlu ditingkatkan oleh pengelola zakat. Rini (2016) menyampaikan berdasarkan Laporan Forum Organisasi Zakat tahun 2009, pengelola zakat sering kali tidak mempublikasikan hasil penghimpunan zakat dan dana filantropi Islam lainnya. Padahal, transparansi bertujuan untuk membangun kepercayaan antara berbagai pihak yang memiliki kepentingan dalam suatu lembaga. Salah satu cara untuk mencapai transparansi adalah dengan menyajikan laporan keuangan yang wajar sesuai penyusunan laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku, seperti PSAK 109 yang telah dikembangkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (Dariana & Ruzita, 2019).

PSAK No. 109 yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) pada 6 April 2010 bertujuan untuk mengatur bagaimana transaksi zakat dan infak/sedekah terhadap badan atau Lembaga Amil Zakat harus diakui, diukur, diungkapkan, disajikan, dan dilaporkan. Meskipun sudah ada regulasi ini, ditemukan masih ada banyak organisasi pengelola zakat yang belum menerapkannya (Rifai & Priyono, 2020).

Pandemi Covid-19 diharapkan menjadi kesempatan bagi Lembaga Zakat untuk meningkatkan transparansi dalam melaporkan aktivitasnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2022), Forum Zakat (FOZ) menyampaikan bahwa selama pandemi pembayaran zakat melalui pengelola zakat mengalami peningkatan signifikan, yaitu sebesar 56% di BAZNAS dan 340% di LAZ. Namun saat ini Lembaga Zakat belum sepenuhnya memanfaatkan potensi teknologi dengan optimal, atau dapat dikatakan masih dalam tingkat yang rendah (50-60%).

Lembaga zakat dapat memberikan informasi yang jelas dan akurat mengenai pengelolaan dana zakat, penggunaannya, dan dampak yang dihasilkan. Sejalan dengan Undang-Undang nomor 23 tahun 2011, dengan adanya pengungkapan IFR, lembaga zakat dapat memberikan informasi yang jelas dan akurat mengenai pengelolaan dana zakat, penggunaannya, dan dampak yang dihasilkan. Hal ini dapat memberikan kemudahan bagi para muzakki dalam menunaikan zakat, meningkatkan efektivitas dan efisiensi lembaga zakat sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan mengatasi permasalahan kemiskinan Ali, et.al. (2017).

Berdasarkan penelitian Sofiana & Kusumadewi (2021), Kurniawan & Scorpiani (2019) dan Calista & Febrianto (2023) praktik Internet Financial Reporting (IFR) pada lembaga zakat diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti lembaga dengan ukuran besar, usia yang lebih tua, opini audit yang wajar dan struktur yang lengkap cenderung membuat lembaga lebih baik dalam menerapkan IFR.

Variabel ukuran perusahaan dapat mempengaruhi IFR. Ukuran perusahaan umumnya menggolongkan perusahaan ke dalam kategori besar, sedang, atau kecil berdasarkan total asetnya (Suwito dan Herawaty, 2005 dalam Putri & Azizah, 2019). Semakin besar ukuran perusahaan, kemungkinan pihak manajemen untuk melaporkan informasi keuangan melalui IFR juga semakin tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Anggraini et.al. (2023), Oktavia & Laila (2021) dan Saputra et.al. (2021) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan IFR.

Faktor lain yang mempengaruhi IFR adalah umur perusahaan. Umur perusahaan didasarkan pada lamanya perusahaan terdaftar sebagai Lembaga Zakat. Perusahaan yang memiliki umur yang lebih panjang biasanya memiliki lebih banyak pengalaman dalam melaporkan informasi melalui IFR. Sofiana & Kusumadewi (2021) dan Fitriati et.al. (2020) menyebutkan bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan IFR. Namun Meinawati et.al (2020) dan Wahyuni (2017) menemukan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap pengungkapan IFR.

Maraknya kontroversi akuntansi dalam beberapa tahun terakhir di berbagai organisasi bisnis global telah mendorong banyak entitas baik dari sektor bisnis maupun pemerintah untuk meningkatkan kesadaran mereka terhadap topik-topik seperti tata kelola perusahaan, transparansi, risiko bisnis, dan akuntabilitas (Pramono, 2003). Hal itu menyebabkan opini audit juga mempengaruhi pengungkapan IFR. Rusmana et.al. (2017) menyampaikan bahwa opini audit merupakan penilaian yang diberikan oleh auditor tentang tingkat kecukupan dan kewajaran informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Kurniawan & Scorpiani (2019) menemukan hasil opini audit tidak berpengaruh terhadap ketersediaan IFR namun berpengaruh positif terhadap keteraksesan IFR.

Selain tiga faktor sebelumnya, variabel *Governance structure* juga mempengaruhi pengungkapan IFR. Menurut (Calista & Febrianto, 2023), terdapat beberapa indikator yang dapat menunjukkan tingkat implementasi IFR yang lebih tinggi. Indikator-indikator tersebut meliputi ukuran direktur yang lebih besar, ukuran komite audit yang lebih besar, persentase kepemilikan pemegang saham yang lebih rendah, dan biaya teknologi yang lebih tinggi. Basuki et.al. (2017) menyampaikan terdapat hubungan positif antara tata kelola perusahaan dan pelaporan keuangan internet di perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indonesia. Hasil yang didapatkan dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan mengungkapkan beberapa faktor yang mempengaruhi IFR di berbagai institusi, baik institusi keuangan maupun non keuangan. Namun dari berbagai penelitian yang dilakukan, khususnya di Indonesia, belum ditemukan penelitian yang mengkhususkan pada faktor yang mempengaruhi IFR di Lembaga Zakat. Oleh karena itu, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian terkait faktor yang mempengaruhi IFR di Lembaga Zakat terutama yang terdaftar sebagai anggota Forum Zakat per Juni 2023.

Berdasarkan latar belakang dan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya tentang IFR sebagai variabel dependen, maka didapat hasil yang beragam dengan variabel yang bervariatif. Serta riset yang membahas topik ini juga masih terbilang jarang di Indonesia begitupun dengan objek penelitian yang menggunakan Lembaga Zakat, IFR penting untuk Lembaga Zakat dikarenakan pengungkapan IFR yang tepat dan komprehensif meningkatkan kepercayaan pihak yang berkepentingan terhadap lembaga zakat serta menghindari penyalahgunaan dana zakat. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian dengan judul “Determinan Pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR) pada Lembaga Zakat di Indonesia”.

METODE

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2012), metode kuantitatif adalah suatu pendekatan yang digunakan dalam penelitian untuk menginvestigasi populasi atau sampel tertentu. Dalam metode ini, data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, kemudian dianalisis secara kuantitatif atau statistik. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang ada, menganalisis

karakteristik variabel, serta menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Dalam hal ini, penelitian ini akan menggambarkan tingkat pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) lembaga zakat di Indonesia dan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan IFR tersebut.

2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh lembaga yang terdaftar sebagai anggota Forum Zakat (FOZ) per 16 Juni 2023, dengan total sebanyak 194 lembaga. Untuk menentukan sampel penelitian, digunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang ditetapkan meliputi: (1) lembaga zakat yang memiliki legalitas resmi dan tercatat sebagai anggota FOZ per 16 Juni 2023; (2) lembaga zakat yang memiliki website resmi yang dapat diakses dan tidak dalam kondisi perbaikan; serta (3) lembaga zakat yang melaksanakan *Internet Financial Reporting* (IFR) melalui website resminya pada periode 2018–2022, yaitu lembaga yang mempublikasikan laporan keuangan dan/atau laporan tahunan secara daring.

Berdasarkan kriteria tersebut, dari total 194 lembaga hanya 8 lembaga yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian. Adapun lembaga yang tidak memenuhi kriteria meliputi 122 lembaga dengan website yang tidak dapat diakses serta 125 lembaga yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap untuk periode 2018–2022. Dengan periode penelitian lima tahun, total data observasi yang digunakan berjumlah 40 data (Sumber: Data diolah, 2023).

Delapan lembaga yang menjadi sampel penelitian adalah Dompet Dhuafa (<https://www.dompetdhuafa.org/>), Rumah Zakat (<https://www.rumahzakat.org/>), Lembaga Manajemen Infaq (<https://lmizakat.org/>), Panti Yatim Indonesia (<https://pantiyatim.or.id/>), Dompet Sosial Madani (<https://dompetsosial.id/>), LAZ Zakat Sukses (<https://zakatsukses.org/>), LAZ U Care Indonesia (<https://www.ucareindonesia.org/>), dan YBM PLN (<https://ybmpln.org/>). Pemilihan kedelapan lembaga tersebut didasarkan pada pemenuhan seluruh persyaratan terkait aksesibilitas website serta kelengkapan publikasi laporan keuangan selama periode observasi (Sumber: Data diolah, 2023).

2.3 Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh tidak secara langsung dari responden, tetapi melalui sumber yang telah dipublikasikan sebelumnya. Data yang digunakan mencakup informasi keuangan dan non-keuangan yang tersedia pada website resmi masing-masing lembaga zakat. Sumber data utama dalam penelitian ini berasal dari tiga kategori, yaitu: (1) website Forum Zakat (<https://forumzakat.org/>) sebagai rujukan untuk mendapatkan daftar lembaga zakat yang terdaftar secara resmi; (2) website resmi lembaga zakat sebagai penyedia informasi terkait laporan keuangan, laporan tahunan, dan publikasi lainnya; serta (3) mesin pencari (*search engine*) yang digunakan untuk membantu penelusuran informasi tambahan apabila diperlukan. Ketiga sumber tersebut memberikan dukungan data yang relevan dan memadai dalam proses pengumpulan informasi untuk keperluan analisis penelitian.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode ini melibatkan penggunaan data yang sudah ada dalam dokumen-dokumen yang tersedia. Untuk melakukan hal ini, peneliti melakukan penelusuran dan melakukan pencatatan informasi terkait IFR pada data sekunder, seperti laporan keuangan perusahaan periode 2018-2022. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap website lembaga zakat dengan cara mencari alamat website resmi Lembaga yang tercantum dalam Forum Zakat (FOZ) atau melalui mesin pencari (*search engine*).

2.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel independen yang diduga memengaruhi tingkat *Internet Financial Reporting* (IFR) pada lembaga zakat. Variabel pertama adalah ukuran lembaga, yang didefinisikan sebagai besaran sumber daya yang dimiliki lembaga zakat, termasuk jumlah dana yang berhasil dihimpun. Lembaga zakat yang berukuran besar umumnya memiliki kapasitas lebih tinggi dalam penyediaan sumber daya manusia, teknologi, serta anggaran yang mendukung penerapan IFR. Penelitian Wahyuni (2017) menggunakan total pengumpulan zakat sebagai proksi ukuran lembaga dan menemukan bahwa ukuran lembaga berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan IFR.

Variabel kedua adalah umur lembaga, yaitu lamanya lembaga zakat beroperasi sejak tahun berdirinya. Lembaga yang lebih tua cenderung memiliki pengalaman dan kebutuhan lebih besar terhadap transparansi serta akuntabilitas dalam pengelolaan zakat. Beberapa penelitian sebelumnya, seperti Wahyuni (2017) dan Budianto (2018), mengukur umur lembaga dengan menghitung selisih antara tahun penelitian dan tahun berdirinya lembaga.

Variabel berikutnya adalah opini audit, yaitu pendapat auditor independen mengenai kewajaran laporan keuangan suatu entitas. Opini audit dikategorikan berdasarkan jenis opini yang diberikan auditor, yang kemudian dikodekan menggunakan skor tertentu. Penelitian Kurniawan dan Scorpanti (2019) menerapkan skoring tersebut dalam penilaian opini audit, sementara Rusmana et al. (2017) menunjukkan bahwa lembaga yang memperoleh opini audit yang baik cenderung memiliki tingkat pengungkapan IFR yang lebih tinggi.

Variabel terakhir adalah governance structure, yaitu tata kelola lembaga zakat yang mencerminkan efektivitas proses pengawasan dan pengelolaan organisasi. Pengukuran tata kelola dilakukan melalui jumlah anggota dalam struktur organisasi, termasuk Dewan Pembina, Dewan Pengurus, Dewan Pengawas, Dewan Pakar, dan Dewan Pengawas Syariah. Semakin lengkap dan besar struktur organisasi, semakin tinggi tingkat independensi pengawasan yang dapat meningkatkan kualitas tata kelola lembaga.

Selain variabel independen, penelitian ini juga menggunakan variabel dependen berupa Internet Financial Reporting (IFR). Tingkat IFR diukur menggunakan indeks pengungkapan IFR yang dikembangkan oleh Handayani dan Almilia (2013). Indeks ini berfungsi untuk menilai kualitas pengungkapan laporan keuangan melalui website lembaga zakat, terutama terkait sejauh mana teknologi internet digunakan untuk menyampaikan informasi keuangan secara transparan dan dapat diakses publik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1. Analisis Deskriptif

3.1.1.1. Deskriptif Variabel Ukuran Lembaga (2018–2022)

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa ukuran lembaga zakat pada periode 2018–2022 memiliki nilai yang beragam antar lembaga dan antar tahun. Nilai rata-rata ukuran lembaga pada periode tersebut adalah sebesar Rp103.258.637.847. Nilai maksimum sebesar Rp385.032.629.272 berasal dari Dompet Dhuafa pada tahun 2021. Sementara itu, nilai minimum sebesar Rp1.407.809.031 tercatat pada Dompet Sosial Madani pada tahun 2018. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan ukuran yang cukup besar antar lembaga zakat, yang mencerminkan perbedaan kapasitas pengumpulan dana dan skala operasional lembaga.

3.1.1.2. Deskriptif Variabel Usia Lembaga (2018–2022)

Usia lembaga zakat dalam periode pengamatan menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Rata-rata usia lembaga adalah 17,50 tahun, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar lembaga telah beroperasi cukup lama. Usia tertinggi, yakni 28 tahun, dimiliki oleh Dompet Dhuafa pada tahun 2022, sedangkan usia terendah yaitu 1 tahun dimiliki oleh LAZ U Care Indonesia pada tahun 2018. Variasi usia ini mencerminkan perbedaan tingkat pengalaman lembaga dalam mengelola zakat dan potensi pengaruhnya terhadap praktik transparansi dan akuntabilitas, termasuk penerapan IFR.

3.1.1.3. Deskriptif Variabel Opini Audit (2018–2022)

Data opini audit menunjukkan bahwa seluruh lembaga zakat pada periode 2018–2022 memperoleh nilai opini sebesar 1, yang berarti semuanya menerima opini audit *Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)* atau opini audit terbaik. Dengan nilai rata-rata, maksimum, dan minimum yang seluruhnya sama yaitu 1, dapat disimpulkan bahwa konsistensi kualitas laporan keuangan lembaga-lembaga tersebut berada pada tingkat yang baik sepanjang lima tahun pengamatan.

3.1.1.4. Deskriptif Variabel Struktur Lembaga (2018–2022)

Struktur organisasi lembaga zakat juga menunjukkan variasi ukuran keanggotaan dalam periode penelitian. Nilai rata-rata struktur lembaga adalah 12,37 anggota. Struktur terbesar ditemukan pada Dompet Dhuafa pada tahun 2018 dengan jumlah 22 anggota, sedangkan struktur terkecil terdapat pada Dompet Sosial Madani pada tahun 2020 dengan jumlah 5 anggota. Variasi ini menunjukkan bahwa setiap lembaga

memiliki desain tata kelola yang berbeda, yang dapat memengaruhi efektivitas pengawasan dan kualitas tata kelola lembaga.

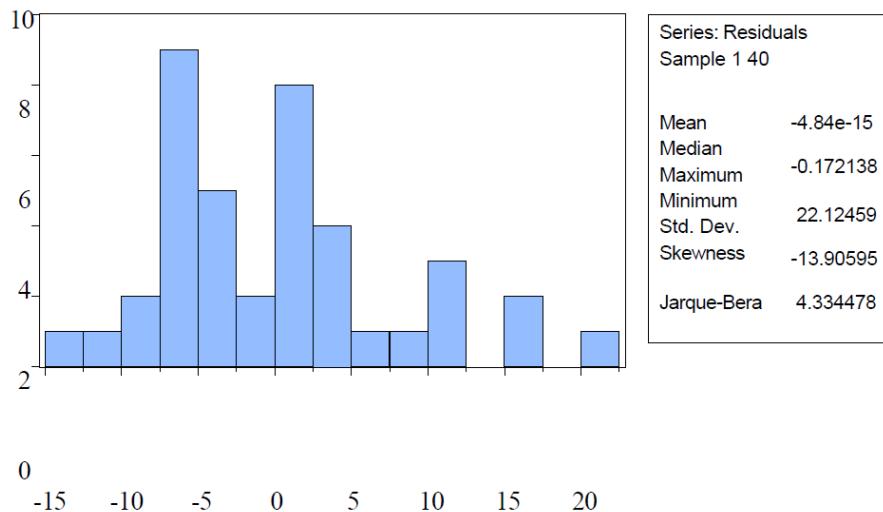
3.1.1.5. Deskriptif Variabel IFR (2018–2022)

Analisis terhadap tingkat *Internet Financial Reporting* (IFR) menunjukkan bahwa nilai rata-rata IFR pada periode 2018–2022 adalah 61,4. Nilai IFR tertinggi, yaitu 92, diperoleh Dompet Dhuafa pada tahun 2022. Sebaliknya, nilai IFR terendah sebesar 40 terjadi pada Lembaga Manajemen Infaq pada tahun 2021. Hal ini memperlihatkan adanya perbedaan tingkat transparansi berbasis internet antar lembaga zakat, yang dapat dipengaruhi oleh kapasitas teknologi, sumber daya, dan kebijakan internal masing-masing lembaga.

3.1.2. Analisis Regresi Berganda

3.1.2.1. Uji Normalitas

Tabel 1. Tabel Uji Normalitas Jarque-Bera



Berdasarkan hasil output di atas, bahwa nilai probability $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

3.1.2.2. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas merupakan sesuatu dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi tinggi. Dengan bantuan software Eviews diperoleh hasil sebagai berikut :\

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 09/22/23 Time: 08:48
Sample: 1 40
Included observations: 40

Variable	Coefficient	Uncentered	Centered
	Variance	VIF	VIF
C	862.0903	494.4341	NA
X1	2.098483	715.3903	2.914023
X2	0.050498	10.61464	1.744971
X3	15.56873	7.143300	1.428660

X4	0.135452	13.90764	2.106781
----	----------	----------	----------

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas karena nilai VIF untuk semua variable berada di bawah 10.

3.1.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas.. Dengan bantuan *software Eviews* diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas
Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.929145	Prob. F(4,35)	0.4583
Obs*R-squared	3.839783	Prob. Chi-Square(4)	0.4281
Scaled explained SS	3.495405	Prob. Chi-Square(4)	0.4786

Berdasarkan tabel output di atas, tampak bahwa nilai probabilitas obs*R- Square > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pelanggaran asumsi heteroskedastisitas.

3.1.2.4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan korelasi di antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan melakukan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM*. Dengan bantuan *software Eviews* diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Uji Autokorelasi
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.124025	Prob. F(2,33)	0.3371
Obs*R-squared	2.551119	Prob. Chi-Square(2)	0.2793

Berdasarkan tabel output di atas, tampak bahwa nilai probabilitas obs*R- Square > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model.

3.1.2.5. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan antara pendekatan Common Effect atau Fixed Effect. Dengan bantuan *software Eviews* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Chow
Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test period fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
--------------	-----------	------	-------

Period F	11.570341	(4,31)	0.0000
Period Chi-square	36.538626	4	0.0000

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa nilai *prob. chi-square* untuk hasil estimasi uji Chow adalah sebesar 0,000. Karena nilai *prob. chi-square* < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan adalah model *Fixed Effect*. Karena hasil pengujian menunjukkan model yang dipilih adalah *Fixed Effect*, maka analisis dilanjutkan dengan Uji Hausman untuk memilih antara model *Random Effect Model* (REM) dan *Fixed Effect*.

3.1.2.6. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk menentukan antara pendekatan Random Effect atau Fixed Effect. Dengan bantuan *software Eviews* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Hausman
Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test period random effects

Test Summary	Chi-Sq.		
	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Period random	46.281365	4	0.0000

Berdasarkan tabel output di atas, terlihat bahwa nilai *prob. chi-square* untuk hasil estimasi uji hausman adalah sebesar 0,000. Karena nilai *prob. chi-square* < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan menggunakan *Fixed Effect*.

3.1.3. Uji Regresi

3.1.3.1. Pengaruh Ukuran Lembaga, Usia Lembaga, Opini Audit dan Struktur Lembaga terhadap IFR

Tabel 7. Tabel Analisis Regresi
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 09/22/23 Time: 08:43
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-62.25576	24.29912	-2.562059	0.0155
X1	5.209524	1.192426	4.368845	0.0001
X2	-0.402956	0.163961	-2.457637	0.0198
X3	11.19274	3.004682	3.725101	0.0008
X4	-0.405525	0.294249	-1.378171	0.1780

Hasil Perhitungan estimasi pada tabel di atas dipaparkan persamaan hasil estimasi sebagai berikut:

$$Y = -62,255 + 5,209 X_1 - 0,403 X_2 + 11,193 X_3 - 0,406 X_4$$

- Berdasarkan hasil persamaan diatas maka dapat disimpulkan bahwa jika IFR tidak dipengaruhi oleh keempat variabel bebasnya Ukuran Lembaga, Usia Lembaga, Opini Audit dan Struktur Lembaga (bernilai nol), maka besarnya rata-rata IFR akan bernilai -62,255 satuan.
- Jika ukuran lembaga meningkat 1% dan variabel lain tetap, maka IFR akan meningkat sebesar 5,209 satuan.
- Jika usia lembaga meningkat 1% dan variabel lain tetap, maka IFR akan menurun sebesar 0,403 satuan.
- Jika opini audit meningkat 1% dan variabel lain tetap, maka IFR akan meningkat sebesar 11,193 satuan.
- Jika struktur lembaga meningkat 1% dan variabel lain tetap, maka IFR akan menurun sebesar 0,406 satuan.

3.1.3.2. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya suatu pengaruh dari variabel- variabel bebas secara parsial atas suatu variabel tidak bebas digunakan uji t. Dalam hal ini variabel bebas terdiri dari empat variabel yaitu Ukuran Lembaga, Usia Lembaga, Opini Audit dan Struktur Lembaga.

Hipotesis :

- $H_0 : B_1 = 0$ Ukuran Lembaga tidak berpengaruh terhadap IFR.
 $H_1 : B_1 \neq 0$ Ukuran Lembaga berpengaruh positif signifikan terhadap IFR.
- $H_0 : B_2 = 0$ Usia Lembaga tidak berpengaruh terhadap IFR.
 $H_1 : B_2 \neq 0$ Usia Lembaga berpengaruh positif signifikan terhadap IFR.
- $H_0 : B_3 = 0$ Opini audit tidak berpengaruh terhadap IFR.
 $H_1 : B_3 \neq 0$ Opini audit berpengaruh positif signifikan terhadap IFR.
- $H_0 : B_4 = 0$ Struktur Lembaga tidak berpengaruh terhadap IFR.
 $H_1 : B_4 \neq 0$ Struktur Lembaga berpengaruh positif signifikan terhadap IFR.

Tabel 8.Tabel Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 09/22/23 Time: 08:43
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-62.25576	24.29912	-2.562059	0.0155
X1	5.209524	1.192426	4.368845	0.0001
X2	-0.402956	0.163961	-2.457637	0.0198
X3	11.19274	3.004682	3.725101	0.0008
X4	-0.405525	0.294249	-1.378171	0.1780

1. Variabel Ukuran Lembaga signifikan pada taraf 5% dengan nilai probabilitas $(0,0001) < 0,05$, maka H_0 ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan ukuran lembaga terhadap IFR.
2. Variabel Usia Lembaga signifikan pada taraf 5% dengan nilai probabilitas $(0,0198) < 0,05$, maka H_0 ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan usia lembaga terhadap IFR.
3. Variabel Opini Audit signifikan pada taraf 5% dengan nilai probabilitas $(0,0008) < 0,05$, maka

Ho ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan opini audit terhadap IFR.

4. Variabel Struktur Lembaga signifikan pada taraf 5% dengan nilai probabilitas $(0,1780) > 0.05$, maka Ho diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan opini audit terhadap IFR.

3.1.3.3. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya suatu pengaruh dari variabel- variabel bebas secara bersama-sama atas suatu variabel tidak bebas digunakan uji F atau pengujian secara simultan. Dengan kata lain, akankah kedua variabel bebas secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel terikat dengan signifikan.

H0: Ukuran Lembaga, Usia Lembaga, Opini Audit dan Struktur Lembaga secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR.

H1: Ukuran Lembaga, Usia Lembaga, Opini Audit dan Struktur Lembaga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap IFR.

Tabel 9. Tabel Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

R-squared	0.845935	Mean dependent var	61.40000
Adjusted R-squared	0.806177	S.D. dependent var	12.76574
S.E. of regression	5.620161	Akaike info criterion	6.485706
Sum squared resid	979.1727	Schwarz criterion	6.865703
Log likelihood	-120.7141	Hannan-Quinn criter.	6.623101
F-statistic	21.27679	Durbin-Watson stat	1.252262
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dari tabel diatas, diperoleh nilai Prob. F hitung sebesar 0,000. Karena nilai Prob. F hitung $(0,000) < 0,05$, maka H0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel Ukuran Lembaga, Usia Lembaga, Opini Audit dan Struktur Lembaga terhadap IFR.

3.1.3.4. Analisis Koefisien Determinasi (R2)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh Ukuran Lembaga, Usia Lembaga, Opini Audit dan Struktur Lembaga secara bersama-sama terhadap IFR, digunakan koefisien determinasi. jika uji simultan digunakan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan, maka koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besaran pengaruh dari keempat variabel bebasnya, yaitu variabel Ukuran Lembaga, Usia Lembaga, Opini Audit dan Struktur Lembaga besaran pengaruh ini berkisar dari interval 0 hingga 1 atau 0% hingga 100%. tabel di bawah ini memperlihatkan hasil perhitungan koefisien determinasi.

Tabel 10. Tabel Analisis Koefisien Determinasi

R-squared	0.845935	Mean dependent var	61.40000
Adjusted R-squared	0.806177	S.D. dependent var	12.76574
S.E. of regression	5.620161	Akaike info criterion	6.485706
Sum squared resid	979.1727	Schwarz criterion	6.865703
Log likelihood	-120.7141	Hannan-Quinn criter.	6.623101
F-statistic	21.27679	Durbin-Watson stat	1.252262
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil output Eviews 9.0 di atas, diperoleh nilai *R-squared* sebesar 0,846. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Lembaga, Usia Lembaga, Opini Audit dan Struktur Lembaga memberikan kontribusi terhadap IFR adalah sebesar 84,6% sedangkan sisanya sebesar 15,4% merupakan kontribusi variabel lain selain variabel bebas yang diteliti.

3.2 Pembahasan

3.2.1. Pengaruh Ukuran Lembaga terhadap Internet Financial Reporting (IFR)

Berdasarkan uji hipotesis pada penelitian kali ini, Ukuran Lembaga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* pada lembaga - lembaga zakat di Indonesia periode 2018 - 2022. Artinya, semakin besar ukuran lembaga zakat, semakin cenderung lembaga tersebut menggunakan platform IFR untuk melaporkan informasi keuangannya melalui internet. Lembaga zakat yang lebih besar memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk mengadopsi teknologi IFR dalam upaya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini, sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini, *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa ukuran bank memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IFR.

Teori agensi mengacu pada hubungan antara prinsipal (pemilik atau pihak yang memberi mandat) dan agen (manajer atau pihak yang bertindak atas mandat). Dalam konteks lembaga zakat, prinsipal dapat dianggap sebagai muzakki atau pemberi zakat, sedangkan agen adalah pengurus atau manajemen lembaga zakat. Adanya asimetri informasi antara muzakki dan pengurus dapat memicu masalah keagenan, di mana muzakki ingin memastikan dana zakat mereka dikelola dengan baik dan transparan. Dalam hal ini, penggunaan IFR dapat menjadi tindakan proaktif dari agen (pengurus) untuk mengurangi asimetri informasi dengan prinsipal (muzakki). Dengan menyediakan informasi keuangan melalui IFR, lembaga zakat dapat memberikan akses yang lebih mudah bagi muzakki untuk memantau dan memahami penggunaan dana zakat, sehingga meningkatkan kepercayaan dan kepuasan muzakki.

Teori sinyal menekankan bahwa tindakan-tindakan tertentu dapat berfungsi sebagai sinyal atau indikasi dari karakteristik dan komitmen suatu entitas. Dalam konteks lembaga zakat, pengungkapan melalui IFR dapat dianggap sebagai sinyal bahwa lembaga tersebut memiliki komitmen terhadap transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan. Dengan menyediakan informasi secara terbuka melalui platform IFR, lembaga zakat dapat menunjukkan kepada muzakki, mustahik, dan masyarakat umum bahwa mereka memiliki niat baik dan kejujuran dalam mengelola dana zakat. Ini dapat meningkatkan reputasi lembaga dan memperkuat hubungan dengan semua pihak yang terlibat.

Landasan syariah yang berkaitan dengan transparansi dan akuntabilitas dalam lembaga zakat menggarisbawahi pentingnya mematuhi prinsip kejujuran dalam pengelolaan dana zakat. Dalam Islam, nilai transparansi dan akuntabilitas ditegaskan sebagai bentuk kepatuhan terhadap prinsip syariah. Pengungkapan informasi keuangan melalui IFR merupakan implementasi dari nilai-nilai ini. Dengan adanya IFR, lembaga zakat tidak hanya memenuhi persyaratan transparansi dan akuntabilitas dari perspektif syariah, tetapi juga memberikan contoh bagi lembaga lain tentang pentingnya pengungkapan yang jujur dan terbuka dalam pengelolaan dana zakat.

Dengan demikian, hasil penelitian tersebut mendukung pandangan bahwa penggunaan IFR oleh lembaga zakat dapat diartikan sebagai upaya untuk membangun transparansi, akuntabilitas, serta hubungan yang kuat dengan muzakki, mustahik, dan masyarakat umum, sekaligus mencerminkan komitmen terhadap nilai-nilai agama dan tuntutan teori agensi serta teori sinyal dalam pengelolaan dana zakat.

3.2.2. Pengaruh Usia Lembaga Terhadap Internet Financial Reporting (IFR)

Berdasarkan uji hipotesis pada penelitian kali ini, Usia Lembaga berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* pada lembaga - lembaga zakat di Indonesia periode 2018 - 2022. Artinya, lama berdirinya lembaga zakat menjadi faktor yang mendasari adopsi atau penggunaan platform IFR dalam melaporkan informasi keuangan lembaga zakat tersebut. Hasil penelitian ini, sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Meinawati *et.al.* (2020) yang menyatakan bahwa usia perusahaan berpengaruh terhadap IFR.

Dalam konteks teori agensi, umur lembaga dapat memiliki implikasi pada kualitas pengelolaan, pengawasan, dan tata kelola organisasi. Lembaga zakat dengan usia yang lebih tua memiliki sistem manajemen dan pengawasan yang lebih matang sehingga mempengaruhi adopsi teknologi IFR.

Dari perspektif teori sinyal, penggunaan IFR dianggap sebagai sinyal yang mengindikasikan transparansi tinggi dalam pelaporan keuangan dan komitmen terhadap akuntabilitas. Lembaga zakat yang lebih tua dianggap memiliki reputasi dan kepercayaan yang lebih mapan, sehingga lembaga zakat

mengadopsi nilai-nilai transparansi dan akuntabilitas juga dapat menggunakan IFR sebagai alat untuk menyampaikan sinyal yang sama kepada *stakeholder*.

Dalam landasan syariah, prinsip transparansi dan akuntabilitas tetap relevan tanpa memandang umur lembaga. Ayat-ayat Al-Quran yang menggarisbawahi kejujuran dalam pengungkapan informasi finansial (seperti QS. Al-Baqarah:188 dan QS. Al-Baqarah:282) berlaku untuk semua lembaga zakat, baik yang lama maupun yang baru berdiri. Oleh karena itu, meskipun umur lembaga bisa mencerminkan sejarah dan pengalaman, prinsip-prinsip syariah tetap mewajibkan adopsi transparansi dan akuntabilitas yang sama bagi semua lembaga zakat.

Dalam keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pentingnya nilai-nilai transparansi, akuntabilitas, dan komitmen terhadap prinsip syariah dalam pelaporan keuangan lembaga zakat. Umur lembaga zakat menjadi faktor utama dalam adopsi IFR, prinsip-prinsip tersebut tetap harus dijunjung tinggi oleh semua lembaga zakat tanpa memandang masa berdiri mereka. Dalam prakteknya, lembaga zakat perlu terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan nilai-nilai syariah dalam upaya menciptakan lingkungan yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada kepentingan *stakeholder*.

3.2.3. Pengaruh Opini Audit Terhadap Internet Financial Reporting (IFR)

Berdasarkan uji hipotesis pada penelitian kali ini, Opini Audit berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* pada lembaga-zakat di Indonesia periode 2018 - 2022. Artinya, adanya opini audit yang baik pada laporan keuangan lembaga zakat secara signifikan mempengaruhi tingkat pengungkapan IFR, selain itu hal ini mengindikasikan bahwa Lembaga Zakat akan lebih aktif dalam menggunakan platform IFR untuk mengungkapkan informasi keuangan melalui internet. Hasil penelitian ini, sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan & Scorpianti (2019) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap keteraksesan IFR oleh pemerintah daerah.

Teori agensi menekankan hubungan antara prinsipal (pemilik atau pemberi mandat) dan agen (manajemen). Dalam konteks lembaga zakat, pemberi zakat (prinsipal) memiliki kepentingan untuk memastikan bahwa dana zakat dikelola dengan baik dan transparan oleh pengurus (agen). Opini audit yang baik seharusnya menjadi indikasi bahwa pengelolaan dana zakat dilakukan dengan profesionalisme dan akurat. Selain itu, kesadaran akan pentingnya teknologi IFR, juga berperan dalam keputusan lembaga zakat dalam menggunakan platform tersebut.

Dalam teori sinyal, opini audit yang baik dianggap sebagai sinyal bahwa laporan keuangan lembaga zakat dapat dipercaya dan memiliki transparansi. Opini audit dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap laporan keuangan. Selain itu pengambilan keputusan untuk menggunakan teknologi IFR juga dipengaruhi oleh pertimbangan lain, seperti strategi komunikasi, aksesibilitas informasi, dan pemahaman akan manfaat teknologi tersebut.

Landasan syariah yang berkaitan dengan transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan lembaga zakat tetap relevan dalam konteks ini. Opini audit dapat memberikan keyakinan bahwa dana zakat dikelola dengan baik, prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas yang diamanahkan oleh ajaran Islam tetap harus dijunjung tinggi. Pengungkapan informasi keuangan melalui IFR tetap penting untuk memenuhi tuntutan prinsip syariah dan memberikan informasi yang jelas dan dapat dipercaya kepada muzakki dan *stakeholder* lainnya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menggarisbawahi kompleksitas dalam hubungan antara opini audit, pengungkapan IFR, dan prinsip-prinsip syariah dalam konteks lembaga zakat. Keputusan untuk menggunakan teknologi IFR dalam mengungkapkan informasi keuangan melalui internet dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk strategi komunikasi, kesadaran teknologi, dan pertimbangan manajemen. Landasan syariah tetap memberikan arahan penting dalam memastikan transparansi, kejujuran, dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat.

3.2.4. Pengaruh Struktur Lembaga Terhadap Internet Financial Reporting (IFR)

Berdasarkan uji hipotesis pada penelitian kali ini, Struktur Lembaga tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* pada lembaga-zakat di Indonesia periode 2018 - 2022. Artinya, struktur tata kelola lembaga zakat, yang melibatkan hubungan antara pengurus lembaga zakat, pengelola dana zakat, muzakki, mustahik, dan masyarakat umum, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap adopsi Internet Financial Reporting (IFR). Dengan kata lain, tingkat kualitas tata kelola lembaga zakat

dalam hal pengambilan keputusan, pengawasan, dan akuntabilitas, tidak secara langsung berdampak pada keputusan lembaga zakat untuk menggunakan teknologi IFR dalam mengungkapkan informasi keuangan melalui internet. Hasil penelitian ini, tidak sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Calista & Febrianto (2023) yang menyatakan bahwa struktur lembaga berpengaruh terhadap IFR.

Dalam teori agensi, tata kelola yang baik dianggap dapat mengurangi konflik keagenan antara pemilik (prinsipal) dan manajemen (agen). Struktur tata kelola yang kuat dapat meningkatkan akuntabilitas manajemen terhadap prinsipal dan mengurangi potensi kebijakan-kebijakan yang merugikan prinsipal. Namun, dalam konteks lembaga zakat, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun tata kelola yang baik diperlukan untuk mengelola dana zakat dengan efektif, hal ini tidak secara langsung mempengaruhi keputusan lembaga zakat dalam mengadopsi teknologi IFR.

Teori sinyal menyatakan bahwa tindakan atau karakteristik tertentu dapat dianggap sebagai sinyal yang mengirim pesan kepada pihak lain. Dalam hal ini, struktur tata kelola yang baik dapat dianggap sebagai sinyal bahwa lembaga zakat memiliki pengawasan dan akuntabilitas yang kuat terhadap pengelolaan dana zakat.

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sinyal tersebut tidak secara langsung mengarah pada peningkatan adopsi teknologi IFR. Ini dapat menunjukkan bahwa faktor-faktor lain, seperti kesadaran akan teknologi, strategi komunikasi, dan manfaat teknologi, juga berperan dalam keputusan lembaga zakat untuk menggunakan IFR.

Landasan syariah yang menekankan pada prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat tetap relevan dalam konteks ini. Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur tata kelola tidak berpengaruh langsung pada penggunaan IFR, prinsip-prinsip syariah tetap memberikan arahan penting dalam memastikan kejujuran, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya tata kelola yang baik dalam lembaga zakat, tetapi juga mengingatkan bahwa faktor-faktor lain seperti kesadaran teknologi, strategi komunikasi, dan manfaat teknologi juga berpengaruh pada keputusan lembaga zakat untuk mengadopsi IFR. Prinsip-prinsip transparansi, kejujuran, dan akuntabilitas yang diamanahkan oleh ajaran Islam tetap menjadi pedoman dalam upaya mengelola dana zakat dengan baik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menguji Ukuran Lembaga, Usia Lembaga, Opini Audit, dan Struktur Lembaga Terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Berdasarkan hasil periode analisis tahun 2018 – 2022 dan hasil pengujian terhadap variabel penelitian, maka dapat diambil kesimpulan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Ukuran lembaga zakat memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap penggunaan *Internet Financial Reporting* (IFR). Lebih besar ukuran lembaga zakat, semakin cenderung mereka menggunakan platform IFR untuk melaporkan informasi keuangannya melalui internet. Ini mengindikasikan bahwa lembaga zakat yang lebih besar lebih mengadopsi teknologi IFR dalam upaya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan.
- 2) Usia lembaga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan *Internet Financial Reporting* (IFR). Faktor usia menjadi faktor yang mendasari adopsi atau penggunaan IFR dalam melaporkan informasi keuangan lembaga zakat.
- 3) Opini Audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan *Internet Financial Reporting* (IFR). Adanya opini audit yang baik pada laporan keuangan lembaga zakat secara signifikan mempengaruhi tingkat pengungkapan IFR.
- 4) Struktur tata kelola lembaga zakat tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap adopsi IFR. Dengan kata lain, tingkat kualitas tata kelola lembaga zakat tidak secara langsung berdampak pada keputusan lembaga zakat untuk menggunakan teknologi IFR dalam mengungkapkan informasi keuangan melalui internet.
- 5) Secara bersama-sama ukuran lembaga, usia lembaga, opini audit dan struktur lembaga memiliki pengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Secara keseluruhan, kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks lembaga zakat di Indonesia pada periode 2018-2022, ukuran lembaga zakat, usia lembaga zakat dan opini audit mempengaruhi penggunaan IFR, sementara struktur lembaga tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap penggunaan teknologi IFR. Dalam upaya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan lembaga zakat, perhatian terhadap ukuran lembaga zakat dan faktor-faktor lainnya tetap penting.

DAFTAR ISI

- Ali, M., Ali, Z. M., Ahmad, S., & Zain, M. N. (2017). Konsep dan Pihak yang Bertanggung jawab dalam Pengurusan Zakat. *Islamiyyat ; Jurnal Antarabangsa Pengajian Islam; International Journal of Islamic Studies*, 3-
9. Retrieved from <http://ejournal.ukm.my/islamiyyat/issue/view/1030>
- Anggraini, R., Nurbaiti, & Harahap, M. I. (2023, Juni 12). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Internet Financial Reporting pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*, 3(2), 2048-2059. Retrieved from <https://ummaspul.e-journal.id/JKM/article/view/5867>
- Antonio, M. S., Laela, S. F., & Al Ghifari, D. M. (2020). Optimizing zakat collection in the digital era: muzakki's perception. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 7(2), 235-254.
- APJII. (2023, Maret 10). *Survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia*. Retrieved from <https://apjii.or.id/>
- Baznas. (2022, 12 23). *BAZNAS Optimis Peningkatan Pengelolaan Zakat Nasional 2022 Tumbuh 52 Persen*. (H. B. RI, Producer) Retrieved 6 11, 2023
- Budianto. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, reputasi auditor dan market activity terhadap Internet Financial Reporting pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Riset Akuntansi dan Bisnis*, 3(1), 13-27.
- Calista, V. A., & Febrianto, R. (2023). Impact of Governance Structure, Blockholder, Company Age, and Technology Cost on the Implementation of Internet Financial Reporting. *International Journal of Economics and Business Issues*, 2(1), 20-31.
- Dameuli, M., & Anis, I. (2016, Februari). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kepemilikan Keluarga terhadap Internet Financial Reporting. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 3(1), 73-96. doi:10.25105/jat.v3i1.4916
- Dariana, & Ruzita. (2019). Pengaruh Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 109 terhadap Implementasi Good Governance. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 3(2), 47-157. Retrieved from <https://ejournal.stiesyariahbengkalis.ac.id/index.php/jas>
- Elder, R. J., Arens, A. A., & Beasley, M. S. (2010). *Auditing and assurance services : an integrated approach* (13 ed.). Upper Saddle River, New Jersey: Pearson Education International.
- Fitriati, A., Mudjiyanti, R., Lestari, W. I., Iftinan, A. W., & Shabrina, A. N. (2020, October 15). Internet Financial Reporting and Its Determinants. *Proceedings of the 2nd International Conference of Business, Accounting and Economics, ICBAE 2020, 5 - 6 August 2020, Purwokerto, Indonesia*. European Alliance for Innovation (EAI).doi:<http://dx.doi.org/10.4108/eai.5-8-2020.2301213>
- Kurniawan, C. H., & Scorpianti, L. N. (2019, Agustus 29). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketersediaan dan Keteraksesan Internet Financial Reporting oleh Pemerintah Daerah di Indonesia. *MODUS*, 31(2), 184-206. doi:<https://doi.org/10.24002/modus.v31i2.2409>
- Laela, S. F. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Organisasi Pengelola Zakat. *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, 5(2), 126-
146. Retrieved from <https://dx.doi.org/10.30993/tifbr.v5i2.45>
- Meinawati, T., Suhendro, & Masitoh, E. (2020, Agustus 2). Analisis Determinan Pengungkapan Internet Financial Reporting pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*,4. doi:<https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.253>
- Mooduto, W. I. (2013). Reaksi Investor atas Pengungkapan. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 470-492.

- Oktavia, R. D., & Laila, N. (2021, Januari 1). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Internet Financial Reporting pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 8(1), 76-84. doi:10.20473/vol8iss20211pp76-84
- Pramono, S. E. (2003). Transformasi peran internal auditor dan pengaruhnya bagi organisasi. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 3(2), 181-193.
- Putri, M. D., Maryati, U., & Fauzi, N. (2022, Februari 1). Studi Komparasi Internet Financial Reporting pada Baznas Provinsi dan LAZ Provinsi. *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia*, 1(1), 25-35.
- Putri, M. D., Maryati, U., & Fauzi, N. (2022). Studi Komparasi Internet Financial Reporting pada Baznas Provinsi dan LAZ Provinsi. *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 1(1), 25-35.
- Putri, M., & Azizah, D. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Pelaporan Keuangan Melalui Internet / (Internet Financial Reporting. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 72(2), 205-213.
- Rifai, F. Y., & Priyono, N. (2020, Agustus). Upaya Penguatan Transparansi dan Akuntabilitas Badan Amil Zakat Infaq dan Sadaqoh (BAZIS) Berbasis PSAK 109 dalam Kajian Literatur. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)*, 3(2), 108-119. doi:<https://doi.org/10.32500/jematech.v3i2.1284>
- Rizqiah, R. N., & Lubis, A. T. (2017). Penerapan Internet Financial Reporting (IFR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 63-81.
- Rusmana, O., Setyaningrum, D., Yuliansyah, & Maryani. (2017). *Akuntansi Pemerintahan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Saputra, A. C., Masitoh, E., & Samrotun, Y. C. (2021). Faktor yang mempengaruhi Internet Financial Reporting (IFR) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI 2015-2019. *Jurnal Proaksi*, 8(1).
- Sofiana, M., & Kusumadewi, K. A. (2021). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Sukarela Internet Financial Reporting pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2), 1-14. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni TD, I. S. (2017). Determinants of the Adoption of Good Governance: Evidences from Zakat Institutions in Padang Indonesia. *SHARE Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 6(2), 118-139. doi:<http://dx.doi.org/10.22373/share.v6i1.1515>
- Wahyuni, I. S. (2017). Determinants of The Adoption of Good Governance: Evidences From Zakat Institutions in Padang Indonesia. *SHARE Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 6(2), 118-139. doi:<http://dx.doi.org/10.22373/share.v6i1.1515>
- Widari, P. P., Saifi, M., & Nurlaily, F. (2018, Maret 22). Analisis Internet Financial Reporting (IFR) (Studi Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Indonesia, Singapura, dan Malaysia). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 56(1), 100-109. Retrieved from <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2324>